BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Konsep Dasar Hasil Belajar

Secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. R. Gagne menguraikan bahwa hasil dipandang sebagai kemeampuan internal yang menjadi milik orang dan orang itu melakukan sesuatu.[1]

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang telah dipelajari[2]

Belajar merupakan proses dimana proses tingkah laku yang timbul karena latihan dan pengalaman, definisi tersebut diuraikan oleh James O. Sedangkan menurut Witherington dalam bukunya educational psychology menguraikan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian

[1] Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1991), hal 100
[2] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyatakan diri sebagai pola baru pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.[3]

Winkel menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yangbelajar, dan dilakuan secara aktif, dengan segenap pancaindra ikut berperan.[4]

Demikian dengan halnya dengan Witherington, merumuskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam kepribadian, sebagaimana yang dimanifestasikan dalam perubahan pengasaan pola-pola respon atau tingkah laku yang baru, yang ternyata dalam perubahan, keterampilan kebiasaan, kesanggupan atau permasalahan.[5]

Menurut Budiningsih, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif, berpikir,

---

[3] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hal 104
[4] Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hal. 59
[5] Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:UHAMKA Press,2003), hal.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun konsep, dan memberi makna tentanghal- hal yang sedang dipelajari.[6]

Sedangkan menurut Purwanto, belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan.[7]

Selain itu menurut Thohirin, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sabagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[8]

Dari beberapa rumusan definisi yang dikemukakan para ahli tersebut di atas, maka dapat ditarik beberapa prinsip sebagai berikut : Pertama, bahwa belajar merupakan suatu usaha perubahan prilaku; Kedua, bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan prilaku secara keseluruhan meliputi semua aspek prilaku, aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor; Ketiga, bahwa dalam aktifitas belajar tersebut ada sesuatu yang mendorong dan ada suatu tujuan yang akan dicapai; Keempat, bahwa belajar tersebut merupakan suatu proses aktififtas jiwa raga yang berkesinambungan yang bersifat dinamis dan berkaitan; dan Kelima, bahwa belajar merupakan

---

[6] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajarn*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 58
[7] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 21, hal. 102
[8] Thohirin, *Psikolagi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk pengalaman nyata berupa interaksi individu/ manusia dengan lingkungannya, baik dalam lingkungan lembaga informal, formal maupun non formal.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dari proses yang ditempuh oleh siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Teori Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menetapkan beberapa tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam beljar adalah berhasil mencapai tujuan- tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.[9]

Menurut Dimyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhir dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental

[9] Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2010), hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.[10]

Menurut W. Winkel yang dikutip oleh Winarno, hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.[11]

Sardiman menyatakan bahwa dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebioh giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.[12]

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan

---

[10] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 3
[11] Winarno Surakhmad , *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), hal. 25
[12] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Benyamin S.Bloom, dkk menguraikan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi jenjang kemampuan, mulai dari jenjang yang sederhana menjadi jenjang yang kompleks, mulai hal yang mudah menjadi hal yang sulit, mulai yang kongkrit sampai yang abstrak. Ketiga domain tersebut akan memberikan tolak ukur dalam keberhasilan belajar yang ditempuh siswa dalam proses pembelajarn, ranah tersebut mempunyai beberaoa domain kemampuan yang mendukung keberhasilan belajar. Sebagai berikut rincian dari domain diatas.[13]

Domaian kognitif (cognitive domain) mempunyai enam jenjang meliputi:

a. Pengetahuan dan ingatan (knowladge), mengingatkan kembali, siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta sederhana.[14]

[13] Mohammad Ali, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal 38
[14] Arikunto, 1990: 113 di dalam Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemahaman, menjelaskan, meringkas, (comprehention), merupakan tingkat berikutnya dari ranah kognitif berupa kemampuan memahami bahwa ia memahami tentang isi, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia mamahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.[15]

c. Penerapan (aplication), untuk penggunaan penerapan, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk memilih atau menyeleksi generalisasi atau abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan atau cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan penerapannya secara benar.[16]

d. Menguraikan, menentukan hubungan (analysis), merupakan kemampuan penjabaran isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. Untuk analisis siswa diminta untuk menganalisis atau hubungan sesuatu yang kompleks atau konsep- konsep dasar.[17]

e. Mengorganisasikan, mensintesis, merencanakan membentuk bangunan baru, merupakan kemampuan menggabungkan unsur- unsur pokok kedalam struktur yang baru.[18]

---

[15] ibid

[16] Arikunto, 1990: 114 di dalam Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 202

[17] Ibid, hal 203

[18] Davies, 1986:100 di dalam Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menilai (evaluation). Dalam evaluasi, siswa diminta untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.[19]

Domain afektif (affective domain) yaitu sikap yang menjadi bagian dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku tersebut, meliputi:

a. Sikap menerima (receifing) merupakan tingkat rendah dari domain afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat menjadi lebih aktif.[20]
b. Partisipasi (participation) merupakan stimulus yang selalu menanggapi secara aktif.[21]
c. Menentukan penilaian (valuing) kemampuan menilai kegiatan yang telah terjadi dan mengambil bagian atas apa yang terjadi, dalam hal ini siswa diminta untuk menunjukkan penerimaan terhadap nilai.[22]
d. Mengorganisai (organization) kemampuan siswa untuk mengorganisai nilai- nilai ke suatu organisasi yang lebih besar.
e. Pembentukan pola hidup (karakterisasi)dengan mengkonseptualisasikan masing- masing merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik

[19] Arikunto, 1990: 115, di dalam Dimyati, *Belajar dan*.....hal 204
[20] Davies, 1986:99 di dalam Dimyati, *Belajar dan* .... hal 205
[21] Ibid, hal 205
[22] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan. Dari kelima jangkauan ranah afektif akan membantu tercapainya keberhasilan belajar.[23]

Domain kemampuan ranah psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan motorik. Manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan meliputi:[24]

a. Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerak tubuh yang menekankan kepada kekuatan, ke epatan, ketepatan dari gerak tubuh, siswa diharapkan mampu menampakkan gerak yang membuktikan kekuatan tubuh.
b. Ketepatan gerak yang dikoordinasikan, merupakan ketrampilan menghubungkan gerak secara berurutan, dalam hal ini misalnya siswa di harapkan mampu malaksanakan gerak yang diperintah dengan lisan.
c. Perangkat komunikasi, melakukan komunikasi tanpa kata, siswa mampu berkomunikasi dengan gerak tubuh. Dari ketiga domain psikomotor akan menjadi satu-kesatuan yang membantu tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori hasil belajar dari Bloom, yaitu ranah kognitif. Dalam ranah ini, peneliti akan mengungkapkan kompetensi atau indikator yang dicapai dalam pembelajaran yaitu: siswa

[23] Ibid, hal 206
[24] Gage dan Berline, 1984: 59 di Dalam Dimyati, *Belajar dan* .... hal 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu melakukan dengan ingatan (knowladge) dan pemahaman (comprehension) tentang koperasi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kamampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai. Menurut Roestiyah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah factor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor Internal ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohani).[25]

1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam:

a) Keadaan jasmani.

Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan

[25] Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*,(Jakarta: Bumi Aksara,1982), hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

2) Faktor Psikologis

Faktor –faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi , minat, sikap dan bakat.[26]

a) Kecerdasan /intelegensia siswa

[26]Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di SD* (Jakarta: Kencana Prenadamedia group), hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi (executive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia. Para ahli membagi tingkatan IQ bermacam-macam, salah satunya adalah penggolongan tingkat IQ berdasarkan tes. Stanford-Biner yang telah direvisi oleh Terman dan Merill sebagai berikut:

Tingkat kecerdasan (IQ)	Klasifikasi
140 – 169	Amat superior
120 – 139	Superir
110 – 119	Rata-rata tinggi
90 – 109	Rata-rata
80 – 89	Rata-rata rendah
70 – 79	Batas lemah mental
20 – 69	Lemah mental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari table tersebut, dapat diketahui ada 7 penggolongan tingkat kecerdasan manusia, yaitu:

(1) Kelompok kecerdasan amat superior (very superior) merentang antara IQ 140—IQ 169

(2) Kelompok kecerdasan superior merenytang anatara IQ 120—IQ 139

(3) Kelompok rata-rata tinggi (high average) menrentang anatara IQ 110— IQ 119

(4) Kelompok rata-rata (average) merentang antara IQ 90—IQ 109

(5) Kelompok rata-rata rendah (low average) merentang antara IQ 80—IQ 89

(6) Kelompok batas lemah mental (borderline defective) berada pada IQ 70—IQ 79

(7) Kelompok kecerdasan lemah mental (mentally defective) berada pada IQ 20—IQ 69, yang termasuk dalam kecerdasan tingkat ini antara lain debil, imbisil, idiot.[27]

Pemahaman tentang tingkat kecerdasan individu dapat diperoleh oleh orang tua dan guru atau pihak-pihak yang berkepentingan melalui konsultasi dengan psikolog atau psikiater.

[27] Ibid, hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dapat diketahui anak didik berada pada tingkat kecerdasan yang mana, amat superior, superior, rata-rata, atau mungkin malah lemah mental. Informasi tentang taraf kecerdasan seseorang merupakan hal yang sangat berharga untuk memprediksi kamampuan belajar seseorang. Pemahaman terhadap tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu megarahkan dan merencanakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.[28]

c) Minat

Secara sederhana, minat (interest) kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang popular dalam psikologi

[28] Chalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ihlas, 1994), hal. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.[29]

d) Sikap dalam proses belajar

Sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespons dangan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebaginya, baik secara positif maupun negatif. Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.

e) Bakat

Secara umum, bakat (aptitude) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimilki seorang siswa untuk belajar.[30]

---

[29] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di SD* (Jakarta : Kencana Prenadamedia group,2002), hal. 63

[30] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Karya, 1996), hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Konsentrasi dan Perhatian

Agar proses belajar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya maka diperlukan konsentrasi yang baik atas materi yang sedang dipelajari. Seluruh perhatian harus dicurahkan kepada apa yang dipelajari. Apabila tidak ada konsentrasi maka apa yang dipelajari itu tidak kan masuk ke ingatan dengan baik.

g) Motif Individu

Hal ini berhubungan dengan motif individu. Natural curiousity ialah keinginan untuk mengetahui secara alami. Kalau dalam diri anak sudah terselip rasa ingin tahu, ini berarti bahwa anak memiliki dorongan atau motif untuk mengetahui apa hakikat dari mata pelajaran yang dipelajarinya itu.[31]

h) Pribadi yang seimbang

Apabila individu telah memiliki pribadi yang seimbang maka individu akan dapat menyesuaikan diri dengan situasi disekitarnya dengan baik. Apabila keadaan pribadinya terganggu terutama dalam segi emosinya maka hal itu akan memengaruhi ndividu dalam menghadapi persoalan, termauk dalam belajar.

i) Percaya diri

[31] Ibid, hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepercayaan kepada diri sendiri bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti temantemannya untuk mencapai prestasi yang baik.

j) Ingatan

Tujuan belajar ialah agar apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan. Agar apa yang yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan maka perlu ada tindakan supaya materi itu sering ditimbulkan di atas kesadaran. Oleh karena itu, perlu adanya pengulangan dari apa yang pernah dipelajari. Makin sering apa yang dipelajari itu ditimbulkan dia atas ambang kesadaran maka akan semakin baiklah materi itu tetap tinggal dalam ingatan.

k) Sikap

Gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.[32]

[32] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada 2000), hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi balajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuannya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

2) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang cukup. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

a) Faktor instrumental

Perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas belajar, lapangan olah raga dan sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, bukupanduan, silabus, dan sebagainya.

b) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan kepada siswa)

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikandengan kondisi perkembangan siswa. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembang-an siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.[33]

4. Cara Mengukur Hasil Belajar

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran siswa di sekolah/ madrasah, perlu dilakukan penilaian. Proses penilaian terhadap proses dan hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tes dan non tes.

a. Tes

Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu harus

[33]Ibid, hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merespons dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan lain sebagainya.[34]

1) Tujuan Penggunaan Tes
   a) Mendiagnosa siswa (kekuatan dan kelemahan)
   b) Menilai kemampuan siswa (keterampilan dan pengetahuan atau pemahaman)
   c) Memberikan bukti atas kemampuan yang telah dicapai
   d) Menyeleksi kemampuan siswa, baik secara individu maupun kelompok
   e) Monitoring standar pendidikan[35]
2) Fungsi
   a) Formatif di kelas / *classroom formative assesment*
      (1) Dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar
      (2) Dilaksanakan secara periodik
      (3) Mencakup semua mata pelajaran yang telah diajarkan
      (4) Bertujuan mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar
      (5) Dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan proses belajar mengajar

[34]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 345
[35] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sumatif di kelas/ *classroom summative assessment*

(1) Materi yang diuji meliputi seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran

(2) Dilakukan pada akhir program dalam satu tahun atau semester

(3) Bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik secara menyeluruh

(4) Hasil penilaian sumatif digunakan antara lain untuk penentuan kenaikan kelas, kelulusan sekolah, dan sebagaianya.

3) Bentuk instrumen tes dan penskoran

a) Objektif

(1) Pilihan ganda

Bentuk soal pilihan ganda dapat dipakai untuk menguji penguasaan kompetensi pada tingkat berpikir rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman, sampai pada tingkat berpikir tinggi, seperti aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Bentuk soal terdiri dari item (pokok soal) dan option (pilihan ganda). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman pembuatan tes bentuk pilihaan ganda adalah :

(a) Pokok soal harus jelas

(b) Isi pilihan jawaban homogen

(c) Panjang pilihan jawaban relatif sama

(d) Tidak ada petunjuk jawaban benar

(e) Hindari menggunakan pilihan jawaban "semua benar" atau "semua salah"

(f) Pilihan jawaban angka diurutkan

(g) Semua pilihan jawaban logis

(h) Jangan menggunakan negatif ganda

(i) Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes

(j) Menggunakan bahasa baku

(k) Letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak

(l) Penulisan soal diurutkan ke bawah

Contoh soal:

Perintah untuk menaati Allah, Rasul-Nya, dan Ulul Amri terdapat dalam Al Qur'an surat ...

a. An Nisa: 105

b. An- Nisa: 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Al- Baqarah: 59

d. Al-Baqarah: 105

e. Al- Ikhlas: 1-3

(2) Benar-Salah

Bentuk soal ini memiliki dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah/ ya atau tidak. Dalam menyusun instrumen pertanyaan benar-salah harus diusahakan menghindari kata terpenting, selalu, tidak pernag, hanya, sebagian besar, dan kata-kata lain yang sejenis. Hal ini dapat membingungkan peserta tes dalam menjawab. Rumusan butir soal harus jelas dan pasti benar atau pasti salah. Hindari pertanyaan negatif (seperti kata:bukan”).

Contoh soal Benar-Salah:

Khalifah Umar Bin Khatab mendapat julukan “Pedang Allah”.

(3) Menjodohkan

Bentuk ini cocok untuk mengetahui fakta dan konsep. Cakupan materi bisa banyak, namun tingkat berpikir yang terlibat cenderung rendah.

b) Non-Objektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Jawaban singkat atau isian singkat

Tes bentuk jawaban / isian singkat dibuat dengan menyediakan tempat kosong yang disediakan bagi siswa untuk menuliskan jawaban. Jenis soal jawaban singkat ini bisa berupa pertanyaan dan melengkapi atau isian. Penskoran isian singkat dapat dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawabn salah.

Contoh soal:

Hadis yang tidak mencapai derajat mutawatir disebut sebagi hadis ...

(2) Soal uraian

(a) Uraian objektif

Pertanyaan yang bisa digunakan adalah simpulkan, tafsirkan, dan sebagainya.

Langkah untuk membuat tes uraian objektif adalah menulis soal berdasarkan indikator pada kisi- kisi dan mengedit pertanyaan. Untuk mengedit pertanyaan perlu diperhatikan: apakah pertanyaan mudah dimengerti, apakah data yang digunakan benar, apakah pemberian bobot skor sudah tepat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah kunci jawaban sudah benar, dan apakah waktu untuk mengerjakan tes cukup.

Penskoran instrumen uraian objektif dapat dilakukan dengan memberikan skor tentukan langkah-langkah dalam menjawab skor.

(b) Uraian Bebas

Bentuk instrumen ini dapat dipakai untuk mengukur konmpetensi siswa dalam semua tingkat ranah kognitif. Kaidah penulisan instrumen bentuk uraian bebas adalah:

i. Gunakan kata-kata seperti mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, tafsirkan, hitunglah, dan buktikan
ii. Hindari penggunaan pertanyaan seperti siapa, apa, dan bilamana
iii. Gunakan bahasa yang baku
iv. Hindari penggunaan kata-kata yang dapat ditafsirkan ganda
v. Buat petunjuk mengerjakan soal
vi. Buat kunci jawaban
vii. Buat pedoman penskoran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memudahkan penskoran hendaknya dibuat rambu- rambu jawaban yang akan dijadikan acuan.

c) **Pertanyaan lisan**

Penskoran pertanayaan lisan dapat dilakukan dengan pola kontinum 0 s.d. 10, atau 0 s.d. 100. Untuk memudahkan penskoran, dibuat rambu-rambu jawaban yang akan dijelaskan acuan.

b. Penilaian Non-Tes

Untuk mengetahaui kompetensi siswa, guru dapat melakukan penilaian dengan beberapa teknik penialain non-tes. Teknik-teknik penialain yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) penilaian kinerja; 2) penilaian sikap; 3) penilaian proyek; 4) penilaian produk; 5) pengguanaaan portofolio; dan 6) penilaian diri.

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kinerja siswa. Penilaian kinerja dilakukan melalui pengamatan. Kinerja yang sangat diamati seperti: bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, dan lain- lain. Alat pengamatan yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala rentang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penilaian sikap

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni komponen afektif (perasaan), komponen kognitif (keyakinan), dan komponen konatif (kecenderungan berbuat), objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembeleajaran berbagai mata pelajaran adalah:

d) Sikap terhadap subjek
e) Sikap positif terhadap belajar
f) Sikap positif terhadap diri
g) Sikap terhadap seseorang yang berbeda.

Teknik penilaian sikap dapat berupa observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan psesrta.

Dalam mengembangkan instrumen penilaian ini, guru perlu mencermati kesesuaian antara soal (materi) dengan indikator pada kurikulum. Selain itu, rumusan soal atau pertanyaan (konstruksi) harus jelas dan tegas. Rumusan soal tidak menggunakan kata/ kalimat (bahasa) yang menimbulkan penafsiran ganda.

c. Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu. Penilaian ini dimaksudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan siswa dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas.

Penilaian cara ini dapat dilakukan terhadap perencanaan proses selama pengerjaan tugas, dan hasil akhir proyek. Dalam penilaian ini, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, kemudian menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitiannya juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian ini dapat menggunakan alat/ instrumen penilaian berupa daftar cek (*checklist*) ataupun skala rentang (*rentang scala*).

d. Penilaian produk

Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, barang-barang yang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Pada umumnya pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap. Dan dalam setiap tahap tahapan perlu diadakan penilaian.

Penilaian tahap persiapan meliputi penilaian kemampuan siswa dalam merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk. Penilaian tahap pembuatan (produk) meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik. Penilaian tahap penilaian (apresied) meliputi penilaian kemampuan siswa dalam membuat produk sesuai kegunaannya dan memenuhi kriteria keindahan.

e. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumoulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karya siswa, antara lain karangan, puisi, surat, komposisi, musik, penelitian, dan lain-lain.

Dalam mengembangkan penilaian portofolio, guru perlu melakukan hal-hal nerikut:

1) Menjelaskan maksud penggunaan portofolio
2) Menentukan bersam siswa sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat
3) Mengumpulkan dan menyimpan karya-karya setiap siswa dalam satu map/ folder/ wadah
4) Memberi tanggak pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menentukan kriteria penilaian sampel-sampel portofolio siswa beserta pembobotnya berasama para siswa agar dicapai kesepakatan.
6) Meminta siswa menilai karyanya secara berkesinambungan
7) Setelah suatu karya dinilai dan ternyata nilaianya belum memuaskan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki lagi
8) Bila perlu, menjadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio.

f. Penilaian diri

Teknik penilaian diri dapat digunkan dalam berbagai aspek penilaian, yangberkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dala menerapkan penilaian diri, guru perlu melakukan hal-hal berikut:

1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai
2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan
3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala rentang
4) Meminta siswa untuk melakukan penilaian diri
5) Mendorong siswa supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.

5. Pembelajaran IPS

Pengertian Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisien.[36] Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan.[37]

Adapun menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya. [38]

IPS adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran. Dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/ bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.[39]

Dalam permendiknas, dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/ MI mata pelajaran IPS memuat geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik di

[36] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 99
[37] Jos D Parera, *Lingustik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga 1997), hal. 24-25.
[38] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57
[39] Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.[40]

S. Nasution mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manuasi dalam masyarakat yang terdiri atas barbagai subjek sejarah ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.[41]

Tujuan pembelajaran IPS SD/MI adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungan dalam bidang pembelajaran IPS MI. Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah di bawah ini:

1. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memcahkan masalah, dan keterampilan sosial.

[40] Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiah*, Jakarta, 2006, hal. 125
[41] Agung Eko Purwana dkk , *Modul Pembelajaran IPS MI* (LAPIS PGMI, 2009)" Paket 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.[42]

6. Materi Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Dalam Undang-Undang Dasara 1945 Pasal 33 Ayat 1 disebutkan bahwa perekonomian disusun atas usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Bentuk perekonomian yang sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 adalah koperasi.

Kata koperasi berasal dari bahsa Inggris, *Cooperation*. Kata *Cooperation* terdiri atas dua kata, yaitu *co,* artinya bersama dan *operation,* artinya kerja. Jadi koperasi mengandung arti kerja bersama.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 dirumuskan pengertian koperasi sebagai berikut.

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai da prinsip koperasi.

[42]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, pada dasarnya pengertian koperasi adalah sebagai berikut:

1) Koperasi adalah badan usaha, artinya lembaga yang mengelola usaha. Misalnya, usaha pertokoan, produksi barang, penyelenggara jasa, dan usaha perkreditan.
2) Badan hukum, artinya koperasi telah diakuioleh pemerintah sebagai badan hukum. Koperasi yang mempunyai badan hukum berhak melakukan tindakan hukum. Misalnya melakukan perjanjian dengan pihak lain. Apabila ada pihak-pihak yang dirugikan makanpihak tersebut dapat melakukan tindakan hukum. Misalnya, menuntut ke pengadilan.

Koperasi di Indonesia memiliki lambang yang mempunyai arti dan makna. Lambang koperasi saat ini telah diganti dengahn lambang yang baru pada tanggal 25 Mei 2012. Berikut arti dan makna lambang koperasi Indonesia yang baru.

a) Bunga menggambarkan perkembangan dan kemajuan Koperasi Indonesia.
b) Empat sudut pandang melambangkan empat arah mata angin yang memiliki maksud:
    (1) Sebagai gerakan koperasi di Indonesia untuk menyalurkan aspirasi.
    (2) Sebagai dasar perekonomian nasional yang bersifat kerakyatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Sebagai penjunjung tinggi prinsip nilai kebersamaan, kemandirian, keadilan, dan demokrasi.

(4) Selalu menuju pada keunggulan dalam persaingan global.

c) Empat kuncup bunga saling bertaut menggambarkan seluruh pemangku kepentingan saling bekerja sama untuk membangun koperasi Indonesia.

d) Teks koperasi Indonesia mengandung makna adanya ikatan adanya ikatan yang kuat di dalam lingkungan internal Koperasi Indonesia maupun antara Koperasi Indonesia dan para anggotanya.

e) Lambang koperasi berwarna pastel memberi kesan kalem sekaligus berwibawa yang menggambarkan adanya keinginan, ketabahan, kemauan, dan kemajuan serta mempunyai kepribadian yang kuat.

b. Sejarah Berdirinya Koperasi di Indonesia

Koperasi adalah badan usaha yang penting bagi bangsa Indonesia. Koperasi telah ada di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Perkembangan koperasi dimulai sejak tahun 1896. Tokoh yang berjasa dalam berdirinya koperasi pertama di Indonesia adalah Raden Aria Wiryaatmaja. Beliau adalah seorang patih di Purwokerto, Jawa Tengah.

Koperasi pertama yang didirikan Raden Aria Wiryaatmaja bernama *Hulp en Spaarbank*. Artinya, bank pertolongan dan simpanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pendirian kooperasi ini untuk membantu para pegawai rendahan. Akan tetapi, koperasi ini akhirnya diambil alih oleh penjajah Belanda. Selanjutnya, perkembangan koperasi diteruskan oleh organisasi-organisasi nasioanal.

Pada zaman penjajahan Jepang, koperasi tidak dapat berkembang. Koperasai hanya dimanfaatkan oleh jepang untuk memeras rakyat Indonesia. Akibatnya, rakyat Indonesia membenci keberadaan koperasi. Koperasi pada zaman Jepang dikenal sebagai nama Kumiai.

c. Tujuan dan Manfaat Koperasi

Tujuan pembentukan koperasi di Indonesia, antara lain:

1) Meningkatkan kesejahteraan anggotanya
2) Memajukan kesejahteraan masyarakat
3) Membangun tatanan ekonomi nasional

Selain mempunyai tujuan, koperasi juga mempunyai manfaat, antara lain:

1) Anggota dapat membeli barang-barang koperasi dengan harga lebih murah.
2) Pada akhir tahun, setiap anggota mendapat sisa hasil usaha (SHU).
3) Setiap anggota dapat berlatih berorganisasi dan bergotong royong.
4) Setiap anggota dapat berlatih bermusyawarah dan bertanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Setiap anggota dapat berlatih mengerjakan administrasi.

d. Jenis- Jenis Koperasi dan Bidang Usahanya

1) Koperasi Berdasarkan Lingkungan Usahanya

a) Koperasi sekolah: anggita koperasi sekolah adalah para siswa para siswa yang bersangkutan.

b) Koperasi unit desa (KUD): anggota koperasi unit desa adalah warga desa.

c) Koperasi pegawai negeri (KPN): angota koperasi pegawai negeri adalah pegawai negeri yang bernaung pada instansi tertentu.

2) Koperasi Berdasarkan Bentuk Usahanya

a) Koperasi simpan pinjam: koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam.

b) Koperasi produksi: koperasi yang bergerak di bidang usaha pembuatan barang.

c) Koperasi konsumsi: koperasi yang menyediakan barang keperluan sehari-hari.

d) Koperasi pemasaran: koperasi yang menyalurkan barang-barang hasil produksi.

e) Koperasi jasa: koperasi yang memberi pelayanan jasa kepada para anggotanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Peranan Koperasi dalam Meningktakan Kesejahteraan Masyarakat

Koperasi berperan penting sebagai penggerak ekonomi rakyat dan perekonomian nasional. Oleh karena itu, koperasi juga disebut sebagai saka guru perekonomian nasional.

Beberapa peranan koperasi antara lain:

1. Anggota koperasi dapat menyelenggarakan beberapa kegiatan ekonomi yang langsung memenuhiu kebutuhan sehari-hari.
2. Masyarakat yang bergabung menjadi anggota koperasi dapat meningkatkan penghasilan melalui sisa hasil usaha (SHU).
3. Anggota koperasi dapat meminjam uang dengan bunga yang rendah.
4. Koperasi dapat berperan sebagai pendipta lapangan kerja.

B. Teknik Pembelajaran *Learning Cell*

1. Pengertian Teknik Pembelajaran *Learning Cell*

Dalam kamus Besar Indonesia, Teknik adalah cara atau kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kesenian.[43]

[43] W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonedia (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal 1035

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Warsono, Teknik pembelajaran adalah implementasi metode pembelajaran yang langsung di dalam kelas, merupakan kiat atau taktik untuk mencapai tujuan.[44]

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru tergantung pada kemampuan guru atau sisasat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik.[45]

Istilah lain dari teknik adalah keterampilan. Dalam keterampilan, pembelajaran juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran. Dengan demiukian, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan. [46]

---

[44] Prof. Dr. Warsono, M.S. dan Drs. Hrianto, M.S. , *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 36

[45] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 231

[46]Ibid, hal. 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan guru dalam pengelolahan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan para guru mampu dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Dalam praktik pembelajaran, seorang guru seharusnya mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan atau dengan kata lain desainpembelajaran.

Oleh karena itu, teknik bersifat implementasional (pelaksanaan dan terjadinya pada tahap pelaksanaan pengajaran, penyajian, dan pemantapan). Jika kita perhatikan guru yang sedang mengajar di kelas, yaitu tampak pada kegiatan guru-murid itu adalah teknik mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah sisasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Teknik poembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan. Dengan kata lain, pendekatan menjadi dasar penentuan metode, dari metode dapat ditentukan teknik. Oleh karena itu teknik yang digunakan oleh guru dapat bervariasi. Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, bergantung pada berbagai faktor.

The Learning Cell dikembangkan oleh Marcel Goldschmid dari SwissFederal Institute Of Technology di Lausanne. Ini merupakan salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara study yang efektif dari kelompok berpasangan (dyad).[47] *Learning cell* adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.[48]

Dalam metode *Learning Cell* siswa dituntut untuk kerja sama guna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis dan pada saat yang sama meningkatkan prestasi akademiknya. Dalam pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam belajar karena ia mempunyai tanggung jawab belajar yang lebih besar dan memunginkan berkembangnya daya kreatif siswa.

2. Tujuan Teknik *Learning Cell*

Tujuan dari teknik *Learning Cell* adalah untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswanya aktif dalam proses belajar mengajar. Keaktifan ini dapat dicapai melalui ketergantungan metode yang digunakan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala bidang yang terjadi pada saat ini sudah semakin pesat. Dengan perkembangan tersebut maka akan menuntut perubahan cara mengajar atau metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. Upaya mencerdaskan

[47] Prof. Dr. Warsono, M.S. dan Drs. Hrianto, M.S. , *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 85
[48] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalh misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru.

Dalam proses pembelajaran, yang mana guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, maka seorang guru akan menjadi sumber informasi penting. Agar seorang guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai teknik pengajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat menyesuaiakan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan bahan pengajaran atau pokok bahasan.

Salah satu dari beberapa system terbaik untuk membantu pasangan peserta didik belajar dengan lebih efektif adalah dengan menggunakan teknik *learning cell*.

3. Langkah-langkah Teknik *Learning Cell*

1) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pernyataan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan.
2) Siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari teman. Siswa A mulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin siswa telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.

4) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti siswa B yang tanya dan begitu seterusnya.

5) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.[49]

4. Kelebihan Teknik *Learning Cell*

1) Siswa lebih siap dala menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya buku, internet, guru, dan orang yang ahli dibidang materi tersebut.

2) Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya. Siswa yang ditutori tidak akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi siswa tutor selain pengetahuannya bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebaya meningkat.

[49] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa diberi panduan untuk mencari sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber, sedang pada saat pembelajaran siswa yang menjelaskan kembali materi yang diperoleh kepada siswa.
4) Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sangat besar karena siswa dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengkomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.
5) Hubungan sosial siswa semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan orang lainnya. Dalam kelas berorientasi pada siswa, tiap siswa merupakan seorang siswa sekaligus pengajar.[50]

5. Kelemahan Teknik *Learning Cell*

Kelemahan pembelajaran dengan menggunakan teknik *learning cell* adalah memerlukan banyak waktu, dan tidak ada penengah jika ada perselisihan diantara pasangan ketika guru jauh dari posisi mereka (ketika guru berada di area pasangan lain). Oleh karena itu bguru harus selalu berkeliling dan mengawasi siswa.

[50] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Teknik *Learning Cell*

Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Learning Cell*. Sebelumnya di MI Miftahul Huda menggunakan pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah, sehingga banyak siswa yang cepat merasa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran IPS, dengan itu banyak siswa yang nilaianya diubawah rata-rata. Dengan adanya kondisi kelas yang seperti itu, peneliti ingin memperbaikinya, yang mana peneliti menggunakan teknik pembelajaran *Learning Cell*.

Teknik pembelajaran *Learning Cell* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena teknik pembelajaran *Learning Cell* dapat menjadikan iswa lebih aktif dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Teknik pembelajaran *Learning Cell* tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa , akan tetapi juga diharapkan bisa meningkatkan hubungan sosial diantara siswa. Siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id